Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular melalui Edukasi dan Skrining Kesehatan di Desa Sumber Agung Kabupaten Bojonegoro

Fuji Istiana [1], Novika Reza Ajeng I.P [2], Azmy Avi Alizain [3], Innani Wildania Husna [4], Retno Puji Astuti [5], Norma Winata [6]

[1, 2, 3, 4, 5)] Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi Bojonegoro

[6)] Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Rajekwesi Bojonegoro

e-mail: fujiistiana@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, stroke, serta gagal ginjal. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala menyebabkan banyak kasus hipertensi dan diabetes melitus tidak terdeteksi sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang dipadukan dengan skrining kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi sekaligus melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, dan kadar asam urat. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Sumber Agung, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro dengan melibatkan 38 peserta usia dewasa dan lansia. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, leaflet edukasi, pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, asam urat, serta konseling berdasarkan hasil skrining. Hasil menunjukkan bahwa 42,1% peserta mengalami hipertensi stadium 1, 10,5% hipertensi stadium 2, 28,9% memiliki kadar gula darah sewaktu ≥200 mg/dL, dan 47,4% memiliki kadar asam urat di atas batas normal. Edukasi yang dipadukan dengan skrining kesehatan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko hipertensi dan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, sekaligus mengidentifikasi individu yang memerlukan tindak lanjut pelayanan kesehatan. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung pengendalian penyakit tidak menular di tingkat komunitas

Kata kunci: Hipertensi, Edukasi kesehatan, Skrining kesehatan, Penyakit tidak menular

Abstract

Hypertension is one of the most prevalent non-communicable diseases and a major risk factor for cardiovascular disease, stroke, and kidney failure. Low public awareness of the importance of regular health check-ups has resulted in many cases of hypertension and diabetes mellitus remaining undiagnosed at an early stage. Therefore, promotive and preventive efforts through health education integrated with health screening are essential. This community service program aimed to improve public knowledge regarding hypertension while facilitating early detection through blood pressure, random blood glucose, and uric acid screening. The program was conducted at the Sumber Agung Village Hall, Dander District, Bojonegoro Regency, Indonesia, involving 38 adult and older adult participants. The intervention included interactive health education sessions, group discussions, educational leaflets, blood pressure measurements, random blood glucose testing, uric acid examinations, and individualized counseling based on the screening results. The findings showed that 42.1% of participants had stage 1 hypertension, 10.5% had stage 2 hypertension, 28.9% had random blood glucose levels of ≥200 mg/dL, and 47.4% had elevated uric acid levels. Integrating health education with health screening improved participants' understanding of hypertension risk factors and the importance of regular health examinations, while also identifying individuals who required further medical follow-up. Similar programs should be implemented sustainably to support the prevention and control of non-communicable diseases at the community level.

***Keywords**: Hypertension, Health education, Health screening, Non-communicable diseases.*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia maupun di Indonesia (Naafi et al. 2024). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menimbulkan gejala namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Trianaputri Ruthkania 2025). Di Indonesia, prevalensi hipertensi terus menunjukkan peningkatan dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskular. Selain hipertensi, gangguan metabolik seperti hiperurisemia (asam urat tinggi) dan diabetes melitus juga menjadi masalah kesehatan yang banyak ditemukan di masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa prevalensi diabetes dan penyakit metabolik lainnya meningkat seiring dengan perubahan pola hidup, pola makan, serta kurangnya aktivitas fisik. Kondisi ini sering kali tidak terdeteksi sejak dini karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Mardani, Azmi, and Junaedi 2025).

Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur juga menghadapi permasalahan serupa, khususnya di wilayah pedesaan. Desa Sumber Agung Kecamatan Dander memiliki karakteristik masyarakat dengan aktivitas pekerjaan yang cukup padat, sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan usaha mandiri (Kharisyanti and Farapti 2016). Pola konsumsi tinggi garam, makanan berlemak, serta kebiasaan minum kopi dan kurang olahraga menjadi faktor risiko yang berpotensi meningkatkan kejadian hipertensi, asam urat, dan diabetes melitus (Jannah and Ernawaty 2018).

Hasil observasi awal dan komunikasi dengan perangkat desa serta kader kesehatan menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, maupun asam urat. Selain itu, pemahaman mengenai faktor risiko, pencegahan, serta pengelolaan hipertensi dan penyakit metabolik masih terbatas. Deteksi dini melalui skrining kesehatan menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi faktor risiko dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Kegiatan edukasi kesehatan yang disertai dengan skrining tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, dan asam urat merupakan bentuk intervensi promotif dan preventif yang efektif di tingkat komunitas. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi yang benar mengenai hipertensi dan penyakit metabolik, tetapi juga mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung. Hasil skrining dapat menjadi dasar tindak lanjut rujukan ke fasilitas kesehatan serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi serta melakukan deteksi dini melalui skrining kesehatan (tekanan darah, kadar gula darah, dan asam urat) pada masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular Pengabdian kepada Masyarakat ini sejalan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan preventif dan pemberdayaan komunitas. Kegiatan ini juga mendukung program pemerintah dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) serta memperkuat peran institusi pendidikan kesehatan dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Sumber Agung, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro dengan sasaran masyarakat usia dewasa dan lanjut usia sebanyak 38 peserta. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan yang dipadukan dengan skrining kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, pemeriksaan kesehatan, dan konseling individual berdasarkan hasil skrining yang diperoleh peserta. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, tahap skrining kesehatan, tahap konseling dan edukasi individual, serta evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa Sumber Agung mengenai waktu, tempat, sasaran, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi, pembuatan media leaflet, persiapan instrumen pencatatan hasil pemeriksaan, serta pengecekan kelayakan seluruh alat pemeriksaan kesehatan yang akan digunakan.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai hipertensi yang meliputi definisi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, pentingnya pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Edukasi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif. Setelah edukasi selesai, dilakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu menggunakan sampel darah kapiler dengan glukometer, serta pemeriksaan kadar asam urat menggunakan alat pengukur digital. Seluruh pemeriksaan dilakukan sesuai prosedur operasional standar dengan memperhatikan prinsip pencegahan infeksi melalui penggunaan alat steril dan alat pelindung diri.

Tahap konseling dan edukasi Individual**,** peserta memperoleh penjelasan mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Bagi peserta yang memiliki tekanan darah, kadar gula darah, atau kadar asam urat di atas nilai normal diberikan edukasi individual mengenai modifikasi gaya hidup, pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, kepatuhan terapi apabila telah mendapatkan pengobatan, serta anjuran melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila diperlukan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, diskusi interaktif untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, serta rekapitulasi hasil skrining kesehatan sebagai dasar identifikasi faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat. Seluruh hasil kegiatan kemudian didokumentasikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut program pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Sumber Agung, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro yang diikuti oleh 38 peserta, yang terdiri dari kelompok usia dewasa dan lansia. Kegiatan meliputi registrasi dan pengisian daftar hadir, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah sewaktu, pemeriksaan kadar asam urat, edukasi hipertensi dan pencegahan komplikasi, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan berlangsung selama ±5 jam dengan partisipasi aktif dari perangkat desa dan kader kesehatan.

Hasil skrining kesehatan terhadap 38 peserta, diperoleh data Sebanyak 42% peserta berada pada kategori hipertensi stadium 1 dan sebanyak 10% peserta pada kategori hipertensi stadium 2. Terdapat 29% peserta dengan kadar gula darah tinggi yang memerlukan tindak lanjut pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan, dan sebanyak 47% peserta memiliki kadar asam urat di atas nilai normal. Sedangkan hasil edukasi hipertensi menunjukkan bahwa**,** sebelum edukasi dilakukan tanya jawab singkat untuk mengukur pemahaman awal masyarakat. Sebagian besar peserta belum memahami batas normal tekanan darah, faktor risiko hipertensi, komplikasi hipertensi (stroke, gagal ginjal, penyakit jantung) dan pentingnya kontrol rutin. Setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan presentasi interaktif, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui peserta mampu menyebutkan batas normal tekanan darah, mampu memahami pentingnya pembatasan garam, mengetahui pentingnya aktivitas fisik minimal 30 menit/hari, dan peserta pentingnya pemeriksaan rutin di Puskesmas. Diskusi berlangsung aktif dengan 9 peserta mengajukan pertanyaan terkait diet, obat antihipertensi, dan pengelolaan stres.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Kategori	Jumlah	Persentase
Normal (<120/80 mmHg)	6 orang	16%
Pra-hipertensi (120-139/80-89 mmHg)	12 orang	32%
Hipertensi Stadium 1 (140-159/90-99 mmHg)	16 orang	42%
Hipertensi Stadium 2 (>160/>100 mmHg)	4 orang	10%

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu

Kategori	Jumlah	Persentase
Normal (<140 mg/dL)	24 orang	63%
Prediabetes (140-199 mg/dL)	3 orang	8%
≥200 mg/dL (suspek DM)	11 orang	29%

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Asam Urat

Kategori	Jumlah	Persentase
Normal (<6-7 mg/dL)	20 orang	53%
Tinggi (>7mg/dL)	18 orang	47%

Data tersebut menunjukkan tingginya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) di Desa Sumber Agung Kabupaten Bojonegoro, sehingga intervensi berupa edukasi gaya hidup sehat, pembatasan konsumsi purin dan natrium, serta rujukan medis ke fasilitas kesehatan tingkat pertama sangat diperlukan untuk menekan risiko komplikasi kardiovaskuler dan metabolik lebih lanjut (Dewi et al. 2026).

Berikut dokumentasi hasil kegiatan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular melalui Edukasi dan Skrining Kesehatan di Desa Sumber Agung, Kabupaten Bojonegoro.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarkat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Balai Desa Sumber Agung, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro berhasil mengidentifikasi profil kesahatan metabolik dan kardiovaskuler masyarakat usia dewasa dan lansia melalui skrining kesehatan. Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperurisemia saat ini telah menjadi ancaman utama kesehatan global maupun nasional karena sifatnya yang asimtomik sehingga sering kali dijuluki sebagai *the silent killer* (Trianaputri Ruthkania 2025).

Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan beban klinis yang signifikan, di mana akumulasi peserta yang mengalami peningkatan tekanan darah (Pra-hipertensi, Hipertensi Stadium 1, dan Stadium 2) mencapai 84% atau sebanyak 32 orang dari total 38 peserta. Mayoritas peserta berada pada kategori Hipertensi Stadium 1 yaitu sebesar 42%. Tingginya prevalensi ini sejalan dengan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di wilayah Jawa Timur, khususnya Kabupaten Bojonegoro, terus berada pada angka yang fluktuatif namun tetap signifikan secara epidemiologis (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kasus hipertensi di daerah rural seperti Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, sering kali diperberat oleh akumulasi faktor degeneratif seiring bertambahnya usia, status sosial ekonomi rendah, serta kurangnya kepatuhan dalam pengobatan jangka panjang (Dzaky, Muharram, and Soedharmadji 2023). Karakteristik wilayah pedesaan ini senada dengan temuan Alifah et al. (2024) di Kecamatan Dander yang mengonfirmasi bahwa rendahnya kepatuhan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan setempat menjadi prediktor utama tidak terkontrolnya tekanan darah pada kelompok dewasa-tua (Alifah et al. 2024).

Pengetahuan peserta mengenai penyakit kardiovaskular sebelum dilakukannya intervensi, mayoritas peserta mengalami keterbatasan pemahaman (*knowledge deficit*) terkait batas normal tekanan darah serta risiko komplikasi fatal seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung (World Health Organization, 2023). Kurangnya kesadaran awal masyarakat pedesaan mengenai komplikasi hipertensi ini sejalan dengan studi Zahro dan Muthmainnah (2023) di Kabupaten Bojonegoro yang mengidentifikasi adanya persepsi salah bahwa hipertensi hanya bermanifestasi jika muncul gejala fisik saja (Zahro and Muthmainnah 2023). Namun, penggunaan media edukasi berupa *leaflet* yang dikombinasikan dengan presentasi interaktif dalam pengabdian ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan (Burnier and Egan 2019). Evaluasi pasca-edukasi menunjukkan peserta mampu mengidentifikasi batasan klinis tekanan darah normal,

pentingnya restriksi natrium (pembatasan garam), modifikasi aktivitas fisik (minimal 30 menit per hari), serta pentingnya kontrol rutin ke Puskesmas Dander (Handayani, 2024). Keberhasilan kombinasi media visual *leaflet* dan diskusi dua arah dalam mengubah pemahaman ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa edukasi partisipatif sangat efektif dalam merangsang retensi kognitif kelompok dewasa-tua. Secara teoritis, peningkatan pengetahuan pasca-intervensi ini merupakan langkah awal yang krusial (*pre-disposing factor*) dalam kerangka promosi kesehatan untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan yang permanen di tingkat komunitas (Kreuter and Green 2005).

Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) mendeteksi adanya 29% peserta yang masuk dalam kategori suspek Diabetes Melitus dengan kadar GDS ≥ 200 mg/ dL (Kementrian Kesehatan RI 2019). Meskipun sebagian besar peserta berada dalam kondisi normal yaitu 63% temuan klinis berupa hampir sepertiga populasi yang masuk kategori suspek DM ini memerlukan perhatian dan penanganan klinis yang serius (American Diabetes Association 2023). Angka temuan ini mencerminkan fenomena gunung es (*iceberg phenomenon*) yang nyata dalam kasus diabetes di Indonesia, di mana banyak individu di tingkat komunitas tidak menyadari bahwa mereka mengidap gangguan metabolik kronis hingga munculnya komplikasi lanjut (International Diabetes Federation 2021).

Temuan tingginya proporsi suspek DM pada pengabdian ini sejalan dengan penelitian pengabdian masyarakat oleh Arisudhana et al. (2024) yang menegaskan bahwa skrining acak di pedesaan sering kali mengungkap tingginya angka gangguan kontrol glikemik tersembunyi pada kelompok lansia (Arisudhana et al. 2024). Hal ini diperkuat oleh laporan pengabdian dari Ni'mah dkk. (2024), yang menyatakan bahwa penyakit metabolik seperti diabetes sering kali bersifat asimtomatik pada tahap awal (*silent disease*) sehingga pemeriksaan berkala menjadi instrumen deteksi dini yang krusial di tingkat desa (Sainuddin and Filadelvia 2026). Lebih lanjut, dalam konteks intervensi komunitas, kegiatan serupa yang berfokus pada deteksi dini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang memiliki kadar glukosa darah melebihi batas normal memerlukan penegakan diagnosis lanjutan karena risiko komplikasinya yang progresif (Maliza et al. 2025)

Tingginya kadar gula darah sewaktu pada kelompok usia dewasa dan lansia ini mengindikasikan adanya gangguan sekresi insulin atau kondisi resistensi insulin yang progresif (Riantika and Aliviameita 2025). Gangguan metabolik tersebut kemungkinan besar dipicu oleh akumulasi faktor risiko seperti bertambahnya usia, obesitas, gaya hidup sedenter, maupun pola makan tinggi karbohidrat sederhana yang lazim di masyarakat perdesaan. Oleh karena itu, peserta dalam kelompok suspek ini memerlukan rujukan medis segera ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), seperti Puskesmas Dander, untuk menjalani pemeriksaan konfirmasi berbasis laboratorium menggunakan Gula Darah Puasa (GDP), Gula Darah 2 Jam Post-Prandial (GD2PP), atau HbA1c guna menegakkan diagnosis formal serta memulai intervensi dini yang tepat (Soelistijo et al. 2021)

Hasil pemeriksaan asam urat pada pengabdian masyarakat ini menunjukkan prevalensi hiperurisemia yang sangat tinggi, yaitu mencapai 47% atau dialami oleh 18 orang peserta. Kondisi hiperurisemia di atas nilai normal pada kelompok usia dewasa dan lansia umumnya berkaitan erat dengan penurunan fungsi ekskresi ginjal secara fisiologis dalam membuang asam urat melalui tubulus uriner, serta diperparah oleh penurunan produksi enzim urikinase akibat proses penuaan (Husejko et al. 2025). Selain faktor degeneratif, peningkatan kadar asam urat ini dipicu secara signifikan oleh tingginya konsumsi makanan kaya purin seperti jeroan, hidangan laut, emping, maupun produk ragi yang lazim dalam struktur menu harian masyarakat perdesaan (Suarni 2024). Fenomena tingginya angka asam urat di komunitas perdesaan ini sejalan dengan laporan pengabdian masyarakat oleh Hardika dan Sasmita (2025) serta Sari (2022) yang menemukan bahwa hampir separuh populasi lansia di daerah rural memiliki kecenderungan hiperurisemia akibat rendahnya pembatasan diet purin (Hardika and Sasmita 2025)(Sari 2022).

Hiperurisemia secara klinis tidak hanya memicu deposisi kristal monosodium urat yang menyebabkan artritis gout atau nyeri sendi kronis pada lansia, tetapi juga bertindak sebagai faktor risiko independen bagi kejadian makrovaskular (Borghi et al. 2020). Penumpukan asam urat yang tinggi di dalam serum merangsang stres oksidatif intraselular, memicu inflamasi vaskular, serta mengaktivasi sistem renin-angiotensin-aldosteron yang secara langsung menyebabkan disfungsi

endotel pembuluh darah dan pengerasan dinding arteri atau aterosklerosis (Agustira, Rahmayani, and Syahputra 2023) Akibat dari gangguan fungsi endotel ini, resistensi pembuluh darah perifer akan meningkat sehingga memperparah derajat hipertensi sekaligus mengganggu jalur sinyal insulin yang memicu resistensi insulin (Dehlin, Jacobsson, and Roddy 2020). Temuan klinis ini diperkuat oleh penelitian epidemiologi yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang linier antara peningkatan tekanan darah dengan kadar asam urat serum pada kelompok usia dewasa-tua (Swamanajaya and Halim 2023). Oleh karena itu, tingginya angka hiperurisemia (47%) dan hipertensi (52%) yang ditemukan secara simultan pada warga Desa Sumber Agung mengonfirmasi adanya keterkaitan sindrom metabolik kompleks yang saling memperburuk luaran kesehatan kardiovaskular peserta jika tidak segera diintervensi melalui pembatasan konsumsi purin dan natrium secara ketat serta terintegrasi (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) 2021)

Secara keseluruhan, tingginya angka risiko kardiovaskular dan metabolik berupa hipertensi (84% kumulatif), hiperurisemia (47%), dan suspek DM (29%) di Desa Sumber Agung menegaskan urgensi implementasi program skrining berkala berbasis komunitas secara berkelanjutan. Temuan beban penyakit berlapis ini selaras dengan penelitian komunitas oleh Sari (2022) yang menyatakan bahwa deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) di wilayah rural merupakan langkah krusial untuk mencegah komplikasi akut yang fatal akibat keterlambatan diagnosis (Sari 2022). Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat yang hanya berlangsung selama kurang kebih 5 jam hanya mampu memberikan dampak instan pada tataran kognitif berupa peningkatan pengetahuan (*knowledge gain*) semata. Fenomena keterbatasan waktu ini sejalan dengan hasil evaluasi pengabdian masyarakat oleh Hardika dan Sasmita (2025), yang mengungkapkan bahwa intervensi edukasi jangka pendek sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran teoritis, tetapi belum cukup kuat untuk memicu modifikasi perilaku klinis sehari-hari secara permanen (Hardika and Sasmita 2025).

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan terhadap 38 peserta menunjukkan sebagian besar peserta mengalami peningkatan tekanan darah, dengan 42% termasuk kategori hipertensi stadium 1 dan 10% hipertensi stadium 2. Hal ini menunjukkan tingginya risiko penyakit kardiovaskular di masyarakat. Hasil pemeriksaan gula darah sewaktu menunjukkan 28% peserta berada pada kategori ≥200 mg/dL (suspek diabetes mellitus), dan 8% dalam kategori prediabetes. Temuan ini menunjukkan adanya potensi peningkatan kasus penyakit metabolik di masyarakat**.** Hasil pemeriksaan asam urat menunjukkan 47% peserta memiliki kadar asam urat tinggi, yang berisiko menimbulkan gangguan sendi dan komplikasi metabolik. Kegiatan edukasi hipertensi dan penyakit tidak menular berjalan dengan baik dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai batas normal tekanan darah dan gula darah, faktor risiko hipertensi dan diabetes, pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pemeriksaan rutin. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan melakukan perubahan gaya hidup sehat.

SARAN

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan program pendampingan secara kontinu (*longitudinal*), seperti pembentukan pos pembinaan terpadu (Posbindu) PTM mandiri dan pemeriksaan berkala, guna memantau efektifitas perubahan gaya hidup serta kepatuhan rujukan medis para peserta. Selain itu, karena masalah kesehatan yang ditemukan sangat erat kaitannya dengan pola makan, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk berfokus pada intervensi perilaku spesifik, seperti pelatihan pengolahan pangan rendah natrium, rendah purin, dan rendah gula, serta pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai terapi komplementer dalam menurunkan risiko penyakit tidak menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro yang telah memberi dukungan *financial* sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga disampikan kepada Lembaga Penelitian dan

Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Rajekwesi Bojonegoro atas fasilitas, pendampingan, dan koordinasi selama pelaksaan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Apresisasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada Kepala desa Sumber Agung, Kader Kesehatan, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustira, Rahmayani, and Syahputra. 2023. "Hubungan Kadar Asam Urat Serum Dengan Disfungsi Endotel Dan Penanda Inflamasi Vaskular Pada Pasien Sindrom Metabolik." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* 14 (2):155–64.

Alifah, Ninda, Endang Soelistyowati, Padoli, and Indriatie. 2024. "*The Relationship Between Medication Adherence And Blood Pressure In*." *Jurnal Keperawatan* 18(1):30–37. https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i1.5780

Arisudhana, Gede Arya Bagus, Gede Yasa Antarika, I. Wayan Septa Wijaya, Ni Putu Indah Rosita, and Cokorda Gde Putra Pemayun. 2024. "Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Penderita Diabetes Mellitus Melalui Pendidikan Kesehatan Dan Pemeriksaan Gula Darah." *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia* 2(1):10–16.

Association, American Diabetes. 2023. *Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2023*. Diabetes Care, 46(Supplement_1), S19-S40.

Borghi, Claudio, Enrico Agabiti-Rosei, Richard J. Johnson, Jan T. Kielstein, Empar Lurbe, Giuseppe Mancia, Josep Redon, Austin G. Stack, and Konstantinos P. Tsioufis. 2020. "*Hyperuricaemia and Gout in Cardiovascular, Metabolic and Kidney Disease*." *European Journal of Internal Medicine* 80(July):1–11. https://doi.org/10.1016/j.ejim.2020.07.006

Burnier, Michel, and Brent M. Egan. 2019. "*Compendium on the Pathophysiology and Treatment of Hypertension Adherence in Hypertension*." 1124–40.

Dehlin, Mats, Lennart Jacobsson, and Edward Roddy. 2020. "*Global Epidemiology of Gout: Prevalence, Incidence, Treatment Patterns and Risk Factors*." *Nature Reviews Rheumatology* 16(7):380–90. https://doi.org/10.1038/s41584-020-0441-1

Dewi, Rusmina Iswanti Kumala, Maulidil Syakir Pahlevi, Naiya Salsabila Putri, Sri Naulina Hesti Simanjutak, Jeane Yoan Tifani, Egi Ekatia Yunanda, Annisa Nuraini, Maria Queenynovyanci, and Rinelda Hani Ramadhan. 2026. "Kesadaran Gaya Hidup Sehat Dalam Mengendalikan Kadar." *Jurnal Pengabdian Masyrakat Kesehatan* 58:58–64.

Dzaky, Muhammad, Rizqi Muharram, and Leo Soedharmadji. 2023. "Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap , Perilaku, Dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Di Desa Mayangrejo Kabupaten Bojonegoro Pada Tahun 2022 Description of the Level of Knowledge , Attitudes , Behaviour , and Family Support for Hypertension S." *Media Gizi Kesmas* 1014–18.

Federation, International Diabetes. 2021. *DF Diabetes Atlas*. 10th ed. Brussels: International Diabetes Federation.

Handayani, and Dkk. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Skrining Dan Edukasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular." *Jurnal Pengabdian Komunitas Kesehatan*.

Hardika, and Sasmita. 2025. "Edukasi Pembatasan Diet Purin Dan Skrining Hiperurisemia Pada Kelompok Lansia Di Daerah Rural." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* (6 (1)):102–10.

Husejko, Jakub, Mariusz Kozakiewicz, Marcin Gackowski, Katarzyna Mądra-Gackowska, Jakub Wojtasik, Dominika Strzała, Maciej Pesta, Justyna Ciesielska, Dorota Ratajczak, and Kornelia Kędziora-Kornatowska. 2025. "Higher Uric Acid Associated with Elevated IL-6 and IL-1β Levels in Older Inpatients: A Cross-sectional Study." *Rheumatology International* 45(8).

Jannah, Linda Miftahul, and Ernawaty. 2018. "Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 6:157–65.

Kharisyanti, Fika, and Farapti. 2016. "Socioeconomic Status and Hypertension Prevalence." 200–205.

Kreuter, and Green. 2005. "Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach." McGraw-Hill, Boston.

Maliza, Rita, Putra Santoso, Nofrita, Muhammad Idris, Wilson Novarino, Muhammad Nazri Janra, Tasya Putri Pratama Elisa, Ashrifurrahman, Arthauly Yopita Sinurat, Allimuddin Tofrizal, Bramadi Arya, and Eti Yerizel. 2025. "Deteksi Dini Risiko Metabolik Melalui Skrining Pada Ibu PKK Kampung Wisata Bukit Nobita." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6(2):2793–99.

Mardani, Riasari, Fathul Azmi, and Muhammad Junaedi. 2025. "Hubungan Pola Konsumsi Dengan Status Kesehatan Metabolik." 6:16052–66.

Naafi, Hayyu, Fahrul Mubarak, Destiana Syahrani, Razita Sima, Sri Indriani. 2024. "Edukasi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Di Kampung Pulo Jakarta Timur." 3(September 2023):18–27.

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). 2021. "Pedoman Tata Laksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular." Jakarta: KKI.

RI, Kementerian Kesehatan. 2019. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018No Title*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Riantika, Mayang, and Andika Aliviameita. 2025. "*Triglyceride and Blood Glucose Levels in Diabetic Smokers and Non-Smokers*: Tingkat Trigliserida Dan Gula Darah Pada Penderita Diabetes Yang Merokok Dan Yang Tidak Merokok." 1–7.

Sainuddin, Sudirman, and Filadelvia. 2026. "Penyuluhan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Dan Pencegahan Diabetes Melitus." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 4(5):2577–84.

Sari. 2022. "Analisis Perilaku Kepatuhan Diet Purin Terhadap Fluktuasi Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Perdesaan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* (15 (2)):134–42.

Soelistijo, Soebagijo Adi, Ketut Suastika, Dharma Lindarto, Eva Decroli, and Hikmat Permana. 2021. Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia. edited by PB. Perkeni.

Suarni, Leny et. all. 2024. "Diet Tinggi Purin Dengan Kejadian Penyakit Gout Artritis Pada Masyarakat Sei Limbat." *Journal OfPublic Health Science (JoPHS)* 1(2):2–5.

Swamanajaya, Wahyu Aden, and Samuel Halim. 2023. "Studi Korelasi Kadar Asam Urat Terhadap Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Puskemas Kecamatan Bantarbolang." 31(2):263–71.

Trianaputri Ruthkania, Rantung Jeanny. 2025. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Terjadinya Hipertensi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Di Universitas Advent Indonesia." *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* 4:1199–1208.

Zahro, Alif Fatimatuz, and Muthmainnah. 2023. "Efektivitas Program Sambel Teri Dalam Peningkatan Pengetahuan Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Sambiroto Kabupaten Bojonegoro." 61–74.